

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis sebagai pembelajaran produktif untuk melatih siswa mengungkapkan pikiran siswa melalui tulisan. Hal ini relevan dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan menulis dalam Kurikulum Merdeka yang tercantum dalam Panduan Kurikulum (Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022) yang menjelaskan bahwa hasil pembelajaran menulis adalah siswa mampu berkomunikasi serta pengembangan ide dalam berbagai jenis teks. Untuk itu, siswa diperkenalkan berbagai jenis teks agar dapat memahami, menganalisis, dan menulis teks tersebut.

Relevan dengan uraian sebelumnya, pembelajaran menulis yang tepat dibutuhkan agar tercapai kemampuan siswa menulis yang maksimal. Menulis sebagai sebuah aktivitas dalam pembelajaran bertujuan menghasilkan sesuatu dan mengekspresikan perasaan (Yanti dan Fitria, 2019). Selanjutnya, Khalik (2021) juga menjelaskan tujuan kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi melalui tulisan. Selain itu, menulis di dalam pembelajaran dilakukan untuk mengaktualisasikan diri, alat untuk membebaskan diri dari berbagai tekanan emosi, sarana membangun rasa percaya diri, dan sarana untuk berkreasi siswa.

Namun, kegiatan menulis yang dilakukan siswa di kelas tidak sejalan dengan kemampuan menulis yang diharapkan. Hal itu disebabkan terjadi berbagai permasalahan pembelajaran menulis di kelas. Pembelajaran menulis menjadi pembelajaran yang sulit diajarkan dibandingkan keterampilan lainnya. Pembelajaran menulis yang dianggap sulit oleh siswa di antaranya pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan tujuan pembelajaran dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berbunyi “Peserta didik mampu menulis teks prosedur dalam bentuk tulisan atau audiovisual dengan efektif dan menarik”.

Kesulitan tersebut dialami siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025. Berdasarkan data dan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Simpang Kiri, Bapak Epriadi, S.Pd., diketahui bahwa nilai siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Kiri belum maksimal mencapai capaian hasil belajar sebanyak 38 dari 52 siswa. Rendahnya nilai siswa dalam menulis Teks Prosedur ditinjau dari ketidakmampuan siswa dalam membuat judul, tidak memasukkan struktur teks secara lengkap (tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan), teks tidak sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan tidak mampu memasukkan ciri kebahasaan teks prosedur secara lengkap (menggunakan kata kerja perintah, kata kerja aktif, terdapat konjungsi dan keterangan, terdapat rincian waktu, tempat, dan cara, dan terdapat deskripsi alat).

Ketidakmampuan siswa dalam menulis teks prosedur disebabkan kurangnya kemampuan mengembangkan ide atau gagasan secara tertulis, ketidaktepatan pemilihan dan pemakaian kata. Ketidakmampuan siswa dalam menulis teks prosedur juga disebabkan penggunaan bahasa daerah di kelas sehingga siswa tidak memiliki banyak kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, siswa kurang terbiasa membaca sehingga tidak memiliki banyak kosakata. Masalah tersebut menjadi urgensi dalam permasalahan menulis teks prosedur yang harus diselesaikan.

Faktor penyebab utama timbulnya berbagai masalah berkaitan menulis Teks Prosedur disebabkan penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diketahui pembelajaran menulis Teks Prosedur lebih banyak diajarkan dengan model pembelajaran ceramah dan penugasan. Hal ini membuat tujuan dari pembelajaran menulis Teks Prosedur tidak tercapai dengan maksimal dengan kosakata yang tepat. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Giawa, dkk (2023) menyatakan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran menulis Teks Prosedur kelas IX SMP Negeri 1 Alasa Talumozai disebabkan penggunaan model pembelajaran ceramah dan penugasan belum mampu menyelesaikan permasalahan siswa dalam menulis teks prosedur.

Selanjutnya, temuan mengenai rendahnya kemampuan menulis teks prosedur siswa juga terdapat dalam penelitian Putri, dkk (2022). Dari penelitian tersebut diketahui bahwa ketidakmampuan siswa dalam menulis teks prosedur disebabkan penggunaan model pembelajaran ceramah yang kurang efektif dalam penyelesaian permasalahan. Selain itu, dikemukakan pula bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur juga membuat rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Atas permasalahan yang terdapat di siswa kelas VII di SMP 2 Negeri Simpang Kiri, perlu dilakukan pemecahan masalah. Urgensi masalah yang ditimbulkan dari rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur adalah siswa sulit berpikir logis dan sistematis, serta tidak memiliki kemampuan berkomunikasi

yang baik dan benar secara tulisan. Untuk itu, pemecahan permasalahan yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran inovatif dengan mengintegrasikan dengan media pembelajaran.

Model yang dapat digunakan adalah model *project based learning (pjbl)*. Model ini dinyatakan tepat untuk digunakan karena dalam pelaksanaan *pjbl*, siswa terlibat langsung dalam proyek yang menuntut siswa untuk membuat sesuatu, dalam hal ini, teks prosedur. Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep menulis teks prosedur dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif. Selain itu, dalam pelaksanaan *pjbl* juga melibatkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah. Siswa harus menganalisis langkah-langkah yang jelas dan sistematis untuk menyelesaikan tugas tertentu yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini relevan dengan tujuan pembelajaran Menulis Teks Prosedur bahwa siswa mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan pesan secara terperinci.

Model *pjbl* yang berasal dari pendekatan saintifik dikembangkan oleh dua ahli, The George Lucas Education Foundation dan Dopplet. Telaumbanua, dkk (2024) dan Apriyanti, S. (2024) menyatakan bahwa model *pjbl* bagian dari pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks prosedur secara signifikan. Putri, dkk (2022) menjelaskan terdapat kelebihan pada model *pjbl* antara lain untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan sikap kemandirian, dan bekerja sama dalam bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk mencapai hasil pembelajaran menulis Teks Prosedur dengan maksimal, penggunaan model *pjbl* dilakukan dengan berbantuan media pembelajaran audiovisual. Hasil yang diharapkan dapat mengembangkan ide tulisan dengan kosakata yang tepat dengan melihat video tutorial prosedur pembuatan suatu objek dalam media audiovisual. Hal ini telah ditemukan Khairani, dkk (2024) serta Pedrikayana dan Afrison (2022) bahwa penggunaan model *pjbl* dan media audiovisual dapat membuat siswa mampu mengembangkan ide menjadi tulisan dalam bentuk berbagai teks, termasuk teks prosedur.

Berdasarkan solusi penggunaan model *pjbl* dan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks prosedur diharapkan dapat membuat siswa menyampaikan gagasan, pikiran, dan pesan secara terperinci dengan kosakata yang tepat. Berdasarkan solusi yang diajukan dan mengingat pentingnya permasalahan tersebut diselesaikan, penulis merasa penting untuk meneliti mengenai “Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP Negeri 2 Simpang Kiri Kota Subulussalam”.

**B. Penelitian Relevan dan Kebaruan Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini bertolak belakang dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan peneliti relevan. Secara umum penelitian yang akan dilaksanakan ini tetap melaksanakan sintaks *pjbl* dengan berbantuan media audiovisual. Secara detail perbedaan yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian relevan, dapat dilihat dalam tabel 1 ini.

**Tabel 1 Penelitian Relevan dan Kebaruan Penelitian**

No	Identias Penelitian Relevan	Hasil Penelitian Relevan	Kebaruan Penelitian yang akan Dilaksanakan
1.	Pedrikayana, A., & Afrison, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Berbantuan Media Video Animasi terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci. <i>Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia</i> , 10(1), 103-114.	(1) hasil tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model project based learning berbantuan media video animasi ialah 74,54 yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup, (2) hasil tes keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model <i>pjbl</i> berbantuan media video animasi ialah 60,55 yang berada pada kualifikasi Cukup (C), dan (3) adanya pengaruh penggunaan model <i>pjbl</i> berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur.	Kebaruan yang akan dilakukan adalah penggunaan model <i>pjbl</i> yang diintegrasikan dengan media audiovisual berupa video tutorial pembuatan objek yang berasal dari Kota Subulussalam, sedangkan penelitian relevan dengan video animasi.
2.	Putri, T. A., Rustam, R., & Sinaga, A. (2022). Model Project Based Learning dalam Menulis Teks	Berdasarkan penelitian bahwa penerapan model <i>pjbl</i> sangat efektif disebabkan hasil menulis	Kebaruan adalah setiap sintaks pelaksanaan dilaksanakan lebih inovasi dengan menggunakan teknologi digital,

	Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP. <i>Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra</i> , 8(1), 238-247.	teks prosedur siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.	pada saat sintaks pertanyaan mendasar. Siswa diminta melihat beberapa video tutorial berdasarkan media audiovisual yang relevan dengan kehidupan terlebih dahulu, sebelum menentukan proyek apa yang akan dikerjakan.
3.	Giawa, P., Giawa, Y., & Waruwu, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Alasa Talumuzoi. <i>Indo-MathEdu Intellectuals Journal</i> , 4(3), 1996-2003.	Berdasarkan penelitian bahwa penerapan model <i>pjbl</i> sangat efektif disebabkan hasil menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.	Perbedaan yang akan dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur adalah penggunaan model <i>pjbl</i> berbantuan media audiovisual.
4.	Apriyanti, S. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Menggunakan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas XI Multimedia B SMK Negeri 6 Bungo Tahun Pelajaran 2022/2023. <i>Jurnal Tunas Pendidikan</i> , 6(2), 445-450.	Berdasarkan penelitian bahwa penerapan model <i>pjbl</i> sangat efektif disebabkan hasil menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.	Kebaruan yang akan dilakukan adalah penggunaan model <i>pjbl</i> yang diintegrasikan dengan media audiovisual berupa video tutorial, sedangkan penelitian relevan dengan video animasi.
5.	Riadianti, F., Nurhasanah, W., Telaumbanua, F. H., Khadavi, K., & Siregar, M. W. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Model Project Based Learning Siswa Kelas VII-3 SMPN 45 Medan. <i>Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa</i> , 2(3), 56-66.	Berdasarkan penelitian bahwa penerapan model <i>pjbl</i> sangat efektif disebabkan hasil menulis teks prosedur siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.	Pelaksanaan penelitian relevan ini, dilakukan evaluasi berupa pembacaan hasil belajar siswa berdasarkan teks yang dikerjakan. Namun, penelitian yang akan dilaksanakan ini, penulis akan meminta setiap siswa mengevaluasi <i>project</i> yang dihasilkan sendiri berdasarkan indikator penilaian dari guru dan penelitian. Tujuannya agar siswa mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehingga siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.

Berdasarkan uraian penelitian relevan dan kebaruan dari penelitian yang yang diuraikan sebelumnya, maka kebaruan penelitian ini secara garis besar.

1. Model *pjbl* digunakan berbantuan dengan media audiovisual berupa video tutorial yang berisi cara membuat suatu *project* digunakan dari awal pembelajaran sampai penugasan. Cara ini dapat membuat siswa memahami konsep menulis teks prosedur dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif.
2. Adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap kearifan lokal Subulussalam dengan membuat teks prosedur mengenai pembuatan objek yang terdapat di Kota Subulussam, seperti makanan khas dari Kota Subulussalam.
3. Evaluasi hasil belajar siswa, tidak langsung dilakukan oleh guru dan peneliti, tetapi siswa terlebih dahulu menilai kelebihan dan kekurangan teks yang dihasilkan. Penelitian yang akan dilaksanakan ini, penulis akan meminta setiap siswa mengevaluasi *project* yang dihasilkan sendiri terlebih dahulu berdasarkan indikator penilaian dari guru. Tujuan dilaksanakan tersebut agar siswa mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sehingga siswa tidak melakukan kesalahan yang sama.

### C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model *project based learning* berbantuan dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025?

2. Bagaimana persepsi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025 tentang penggunaan model *project based learning* berbantuan media audiovisual terhadap pembelajaran menulis Teks Prosedur?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan pengaruh model *project based learning* berbantuan dengan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks prosedur siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025.
2. Untuk menjelaskan persepsi siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun Pembelajaran 2024-2025 tentang penggunaan model *project based learning* berbantuan media audiovisual terhadap pembelajaran menulis Teks Prosedur.

#### **E. Manfaat**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya dalam penerapan model *project based learning* yang dipadukan dengan media audiovisual. Hal ini memberikan perspektif baru dalam pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, terutama dalam konteks penulisan teks prosedur.
  - b. Penelitian ini dapat memperkaya teori tentang menulis, khususnya mengenai teks prosedur.
2. Manfaat Praktis
  - a. Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Kiri lebih mudah memahami langkah-langkah penulisan teks prosedur melalui pengalaman langsung dalam proyek.
  - b. Peningkatan kemampuan menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Simpang Kiri.
  - c. Peningkatan keterampilan guru dalam mengajar Menulis Teks Prosedur.